

**EFEKTIVITAS KEGIATAN REVEGETASI GAMBUT  
EKS TERBAKAR DI HUTAN PRODUKSI TERBATAS  
PEDAMARAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR  
OLEH BIDANG PDAS-RHL DINAS KEHUTANAN  
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1  
Administrasi Publik**



**Oleh:**

**Sekar Tyaswidyaningrum**

**NIM. 07011382126238**

**JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDRALAYA 2025**

# HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

## HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

### EFEKTIVITAS KEGIATAN REVEGETASI GAMBUT EKS TERBAKAR DI HUTAN PRODUKSI TERBATAS PEDAMARAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR OLEH BIDANG PDAS-RHL DINAS KEHUTANAN PROVINSI SUMATERA SELATAN

#### SKRIPSI

Oleh:  
**SEKAR TYASWIDYANINGRUM**  
NIM. 07011382126238

Telah dipertahankan di depan penguji  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
pada tanggal 23 Mei 2025

#### Pembimbing:

#### Tanda Tangan

1. Drs. Mardianto, M.Si  
NIP. 196211251989121001



---

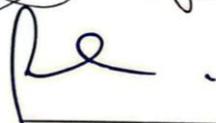
#### Penguji:

#### Tanda Tangan

1. Januar Eko Aryansah, S.IP., SH., M.Si  
NIP. 198801272019031005
2. Junaidi, S.IP., M.Si  
NIP. 197603092008011009



---



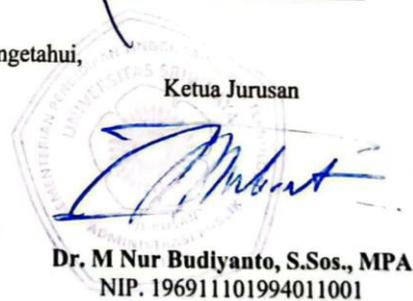
---



**Prof. Dr. Alfitri, M. Si**  
NIP. 196601221990031004

Mengetahui,

Ketua Jurusan



**Dr. M Nur Budiyanto, S.Sos., MPA**  
NIP. 196911101994011001

# HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SEMINAR PROPOSAL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI  
EFEKTIVITAS KEGIATAN REVEGETASI  
GAMBUT EKS TERBAKAR DI HUTAN PRODUKSI  
TERBATAS PEDAMARAN KABUPATEN OGAN  
KOMERING ILIR OLEH BIDANG PDAS-RHL  
DINAS KEHUTANAN PROVINSI SUMATERA  
SELATAN

## USULAN PENELITIAN

Diajukan Oleh:

**SEKAR TYASWIDYANINGRUM**

**NIM. 07011382126238**

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing, Rabu 22 Januari 2025

**Pembimbing**

**Drs. Mardianto, M.Si**

**NIP. 196211251989121001**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

**Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA**

**NIP. 19691110199401101**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS KEGIATAN REVEGETASI GAMBUT  
EKS TERBAKAR DI HUTAN PRODUKSI TERBATAS  
PEDAMARAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR  
OLEH BIDANG PDAS-RHL DINAS KEHUTANAN  
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh  
Derajat Sarjana S-1 Administrasi Publik**

**Oleh:**

**SEKAR TYASWIDYANINGRUM**

**NIM. 07011382126238**

**Pembimbing**

**Tanda Tangan**

**Tanggal**

**Drs. Mardianto, M.Si  
NIP. 196211251989121001**



15 Mei 2025

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan,**  
  
**Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA  
NIP. 196911101994011001**

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

### LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sekar Tyaswidyaningrum

NIM : 07011382126238

Jurusan : Administrasi Publik

Kampus : Indralaya

Angkatan : 2021

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Efektivitas Kegiatan Revegetasi Gambut Eks Terbakar di Hutan Produksi Terbatas Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir oleh Bidang PDAS-RHL Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan” ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dari orang lain atau sumber yang tidak diketahui. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 15 Mei 2025

Pembuat Pernyataan,



Sekar Tyaswidyaningrum

NIM. 07011382126238

## *ABSTRACT*

### ABSTRACT

Pedamaran Limited Production Forest (HPT Pedamaran) in Ogan Komering Ilir Regency became the object of revegetation activities after experiencing peatland fires in 2015. This activity was a mandate from the President to the Peat Restoration Agency (BRG) implemented by the Watershed Management and Forest and Land Rehabilitation Division (PDAS-RHL) of the South Sumatra Provincial Forestry Service. This study aims to analyze the effectiveness of revegetation activities in restoring degraded peatlands. Using a qualitative approach and the theory of program effectiveness from McDavid and Hawthorn, this study evaluated input, process, output, outcome, and sustainability indicators. The results showed that the effectiveness of revegetation activities was influenced by the right allocation of funds, the involvement of competent human resources and the right method, namely the paludiculture method that maintains the water level. Community participation in land preparation and maintenance also contributed to the success of the program, so that the acceleration of peat ecosystem recovery was achieved. In addition, there were no more cases of fires in the revegetation area, and biodiversity increased. This study recommends the development of educational programs for farmers, increased community participation, and regulatory support from the government, as well as the development of derivative products to increase economic output. The results of the study indicate that revegetation activities in HPT Pedamaran have been effective and can be used as a model for similar efforts in the future.

**Keywords:** Effectiveness, Peat Revegetation, Pedamaran Limited Production Forest (HPT), Ogan Komering Ilir Regency, PDAS-RHL Division, South Sumatra Provincial Forestry Service.

Advisor,

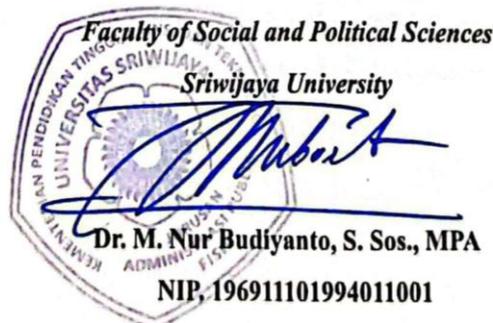
**Drs. Mardianto, M.Si**

**NIP. 196211251989121001**



**Palembang, 16 Mei 2025**

**Head of Public Administration Department**



## ABSTRAK

### ABSTRAK

Hutan Produksi Terbatas Pedamaran (HPT Pedamaran) di Kabupaten Ogan Komering Ilir menjadi objek kegiatan revegetasi setelah mengalami kebakaran lahan gambut pada tahun 2015. Kegiatan ini merupakan mandat dari Presiden kepada Badan Restorasi Gambut (BRG) yang dilaksanakan oleh Bidang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (PDAS-RHL) Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kegiatan revegetasi dalam memulihkan lahan gambut yang terdegradasi. Menggunakan pendekatan kualitatif dan teori efektivitas program dari McDavid dan Hawthorn, penelitian ini mengevaluasi indikator *input*, *proses*, *output*, *outcome*, dan keberlanjutan. Hasil menunjukkan bahwa efektivitas kegiatan revegetasi dipengaruhi oleh alokasi dana yang tepat, keterlibatan sumber daya manusia yang kompeten dan metode yang tepat yaitu metode paludikultur yang menjaga tinggi muka air. Partisipasi masyarakat dalam penyiapan dan pemeliharaan lahan juga berkontribusi pada keberhasilan program, sehingga akselerasi pemulihan ekosistem gambut tercapai. Selain itu, tidak ada lagi kasus kebakaran di area revegetasi, dan keanekaragaman hayati meningkat. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan program pendidikan untuk petani, peningkatan partisipasi masyarakat, dan dukungan regulasi dari pemerintah, serta pengembangan produk turunan untuk meningkatkan hasil ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan revegetasi di HPT Pedamaran telah efektif dan dapat dijadikan model untuk upaya serupa di masa yang akan mendatang.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Revegetasi Gambut, Hutan Produksi Terbatas (HPT) Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Bidang PDAS-RHL, Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan.

Pembimbing,

Drs. Mardianto, M.Si

NIP. 196211251989121001

Palembang, 16 Mei 2025

Ketua Jurusan Administrasi Publik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya

Dr. M. Nur Budiyanto, S. Sos., MPA  
NIP. 196911101994011001

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Kegiatan Revegetasi Gambut Eks Terbakar di Hutan Produksi Terbatas Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir Oleh Bidang PDAS-RHL Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan”. Skripsi yang telah penulis susun ini merupakan pemenuhan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik pada Jurusan Administrasi Publik di Universitas Sriwijaya.

Dalam skripsi ini penulis menganalisis efektivitas dari kegiatan revegetasi gambut eks terbakar di Hutan Produksi Terbatas (HPT) Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir, yang mana HPT Pedamaran merupakan kawasan gambut yang pernah mengalami kebakaran pada tahun 2015. Dari hasil wawancara bersama beberapa informan penelitian, penulis dapat menganalisis apakah upaya-upaya yang telah dilakukan berdasarkan rancangan teknis tersebut efektif untuk mengembalikan ekosistem gambut seperti semula. Oleh karena itu, penulis berharap hasil dari skripsi ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak.

Skripsi ini merupakan karya terbaik yang sudah penulis usahakan. Akan tetapi penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi menyempurnakan skripsi ini.

Indralaya, 16 Mei 2025

Penulis



Sekar Tyaswidyaningrum

NIM. 07011382126238

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Dan bahwa sesungguhnya manusia tidak memperoleh sesuatu kecuali dengan usahanya”*

*(An-Najm:39)*

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”*

*(Al-Insyirah:5-6)*

*“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah itu benar”*

*(Ar-Rum:60)*

*”Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar, maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan”*

*(Imam Syafi’i)*

**Dengan Rahmat Allah Subhanahu Wa Ta’ala,**

**skripsi ini saya persembahkan untuk:**

- Kedua Orang Tuaku
- Saudara/i ku
- Orang-orang yang mengingatkanku
- Sahabatku
- Almamaterku

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan sekali seumur hidup ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam kepada semua yang telah memberikan dukungan dan membersamai penulis dari awal proses menyusun skripsi ini hingga akhir, baik secara langsung maupun tidak langsung. Rasa terima kasih ini penulis ucapkan untuk:

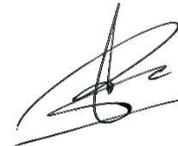
1. **Allah Subhanahu Wa Ta'ala** yang telah memberikan banyak keberkahan dan nikmat dalam hidup, menolong, selalu memberikan apa yang terbaik untuk penulis, dan menjadi pengingat bahwa semuanya akan baik-baik saja.
2. Kedua orang tua penulis, **Ayah Suparna dan Ibu Dewa Handwiyani** yang selalu mendoakan, mendukung, memberikan yang terbaik kepada penulis sedari dalam kandungan hingga detik ini penulis masih bernafas.
3. **Mama Eka Sri Haryantini S.E., MM** yang sudah seperti ibu kedua bagi penulis dan selalu memberikan dukungan disetiap kegiatan positif penulis.
4. Kedua saudara kandung penulis **Galuh Ambartyas Anggraeni, S.H** dan **Bima Haryaningtyas Suparna**.
5. **Keluarga besar Abu Hanifah dan Keluarga Besar Parso Utomo**.
6. **Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si** selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
7. **Bapak Prof. Alfitri, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
8. **Bapak Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA** selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
9. **Bapak Drs. Mardianto, M.Si** selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah membantu, membimbing, mendengarkan keluh kesah dan memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini, hingga mengantarkan penulis pada gerbang resmi menjadi seorang sarjana.
10. **Ibu Annada Nasyaya S.IP., M.Si** selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan kepada penulis sejak awal penulis menjadi mahasiswa hingga penulis akan menjadi sarjana.
11. **Mbak Ita Permata Sari** selaku admin Jurusan Administrasi Publik yang sangat banyak membantu segala kebutuhan administrasi perkuliahan penulis, hingga segala kebutuhan administrasi dalam penyusunan skripsi ini.

12. **Bapak Oscar Devi Presta, S.Hut., M.Si** selaku Kepala Bidang PDAS-RHL Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan, yang sudah memberikan motivasi kepada penulis dari awal magang hingga selesai, sampai dengan proses penyusunan skripsi ini. **Bapak M. Ardisson S, S.Kom., M.Si** selaku Kepala Seksi Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan, yang sudah membimbing penulis dalam pengenalan kehutanan sejak awal magang dan sangat membantu dalam proses penyusunan hingga selesainya skripsi ini. **Ibu Etika Gustin, S.P** selaku Kepala Seksi Pembenihan dan Penghijauan yang sudah memberikan banyak dukungan untuk penulis agar semangat menjalani proses penyusunan skripsi ini. **Bapak Danang Pramadi Mardijono, S.Hut** selaku Kepala Seksi Pembinaan dan Pemantauan Daerah Aliran Sungai yang sudah memberikan semangat dan motivasi penulis dari awal magang sampai dengan penyusunan skripsi ini.
13. Seluruh staff Bidang PDAS-RHL **Bapak Risman Sudarisman, S. Hut, MM, Ibu Haryati, Bapak Suparman, S.E., M.Si, Bapak Herno Trisulo, Bapak Agus Hariyadi, Bapak Himawan Susanto, A.Md. Hut, Mbak Abertariana, S.E, Mbak Penti Nur, S.P, Kak Sanggam D Viryananda, S.P, Kak Noor Novriyandi, S.I.P, Kak Sepri Afriyangga, S.T, dan Kak Bambang Hidayat** yang sudah seperti orang tua, mbak dan kakak sendiri, yang sudah memberikan perhatian, dukungan semangat, berbagi cerita pengalaman dan inspirasi dari awal penulis masuk magang, proses, hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
14. **Mbak I Gusti Ayu Kusuma Wardani, S.Hut., M.Si dan Bang Abdul Hamid Jiddan, S.P,** yang sudah membimbing dan membantu penulis dalam mengelola data peta kebutuhan skripsi.
15. **Vemas Syahdili** selaku sahabat terbaik penulis yang sudah tahu baik buruknya penulis sejak di bangku SMA, mendengarkan keluh kesah, rela membantu dalam hal apa pun, hingga mau menemani segala proses penulis sampai detik ini.
16. Sahabat seperjuangan magang dan skripsi, **Agnes Dameria Br. Sinaga, M. Putra Sholahuddin, Erina Miftahul Jannah, Alfito Mahendra.** Teman-teman terbaik penulis semasa kuliah, **Maria Marcelina Petrina Oktavia, M. Luthfie Farisky, M. Ricky Sjahputra, Aisyah Fatma Calista, Alfina Widya Syakira, M. Agung Yuliansyah, Izzudin Muzhaffar, M. Zaki, Gabriel Amor Parlindungan Purba, M. Hidayatullah Chan Yo Putra, dan Novia Safitri Shaty.**

17. Terakhir, penulis tidak lupa untuk mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri. Terima kasih sudah mau berjuang dalam hal apapun, memilih untuk terlihat sempurna disaat ketidaksempurnaan begitu banyak, memilih untuk terlihat baik-baik saja walau kenyataannya terkadang tidak, berani untuk keras terhadap diri sendiri, berani untuk melangkah kemanapun sendirian, berani untuk mengusahakan apa yang pantas untuk diusahakan, dan selalu mampu untuk ikhlas terhadap semuanya.

Indralaya, 16 Mei 2025

Penulis



Sekar Tyaswidyaningrum

NIM. 07011382126238

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SEMINAR PROPOSAL.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pengertian Efektivitas Program.....	11
2.2 Pengertian Revegetasi Gambut .....	16
2.3 Hutan Produksi Terbatas Pedamaran Eks Terbakar Kabupaten Ogan Komerling Ilir.....	16
2.3.1 Pengertian Hutan Produksi Terbatas .....	16
2.3.2 Hutan Produksi Terbatas Pedamaran Kabupaten Ogan Komerling Ilir 17	
2.3.3 Penyebab Kebakaran di Hutan Produksi Terbatas Pedamaran Kabupaten Ogan Komerling Ilir.....	17
2.3.4 Dampak Kebakaran di Hutan Produksi Terbatas Pedamaran Kabupaten Ogan Komerling Ilir .....	18
2.4 Peraturan Perencanaan Rehabilitasi Hutan .....	19
2.5 Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan.....	21

2.6	Penelitian Terdahulu.....	23
2.7	Kerangka Berpikir.....	34
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Jenis Penelitian.....	36
3.2	Definisi Konsep.....	36
3.3	Fokus Penelitian.....	38
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	39
3.5	Informan Penelitian.....	41
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.7	Teknik Analisis Data.....	43
3.8	Jadwal Penelitian.....	44
3.9	Sistematika Penulisan.....	45
<b>BAB 4 PEMBAHASAN</b>		
4.1	Deskripsi Wilayah Penelitian.....	47
4.1.1	Bidang PDAS-RHL Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan....	47
4.1.2	UPTD KPH Wilayah V Lempuing-Mesuji.....	49
4.2	Informan Penelitian.....	50
4.3	Hasil Penelitian.....	50
4.3.1	<i>Input</i> (Masukan).....	51
4.3.2	Proses.....	55
4.3.3	<i>Output</i> (Keluaran).....	61
4.3.4	<i>Outcome</i> (Hasil).....	65
4.3.5	Keberlanjutan.....	69
4.4	Hasil Pembahasan.....	71
4.4.1	<i>Input</i> (Masukan).....	72
4.4.2	Proses.....	73
4.4.3	<i>Output</i> (Keluaran).....	75
4.4.4	<i>Outcome</i> (Hasil).....	76
4.4.5	Keberlanjutan.....	77
<b>BAB 5 KESIMPULAN</b>		
5.1	Kesimpulan.....	79
5.2	Saran.....	79

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
<b>L A M P I R A N.....</b>	<b>85</b>
Lampiran 1. Surat Keputusan Judul dan Pembimbing Skripsi .....	86
Lampiran 2. Kartu Bimbingan Proposal Penelitian .....	88
Lampiran 3. Lembar Revisi Seminar Proposal .....	89
Lampiran 4. Kartu Bimbingan Ujian Skripsi .....	91
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian di Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan .....	92
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian di UPTD KPH Wilayah V Lempuing-Mesuji ..	93
Lampiran 7. Screenshot Hasil Lulus USEPT .....	94
Lampiran 8. Hasil Tes Turnitin Universitas Sriwijaya.....	95
Lampiran 9. Matriks Wawancara dengan Narasumber dari Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan.....	96
Lampiran 10. Martiks Wawancara dengan Narasumber dari UPTD KPH Wilayah V Lempuing-Mesuji.....	109

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta KHG Sungai Burnai-Sungai Sibumbang .....	7
Gambar 1.2 Titik HPT Pedamaran yang Menjadi Kegiatan Revegetasi .....	8
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	34
Gambar 4.1 Kantor Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan .....	48
Gambar 4.2 Kantor UPTD KPH Wilayah V Lempuing-Mesuji .....	49
Gambar 4.3 Wawancara Bersama Kepala Bidang PDAS-RHL Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan.....	52
Gambar 4.4 Wawancara Bersama Kepala Bidang PDAS-RHL Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan.....	53
Gambar 4.5 Wawancara Bersama Kepala Seksi Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan.....	56
Gambar 4.6 Wawancara Bersama Kepala Seksi Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan .....	59
Gambar 4.7 Peta Ukur Kawasan Kegiatan Revegetasi .....	61
Gambar 4.8 Bibit Belangeran.....	62
Gambar 4.9 Bibit Tembesu.....	63
Gambar 4.10 Bibit Jelutung .....	63
Gambar 4.11 Bibit Pulau.....	64
Gambar 4.12 Wawancara Bersama Salah Satu Anggota Pelaksana Kegiatan Revegetasi .....	67
Gambar 4.13 Wawancara Bersama Kepala UPTD KPH Wilayah V Lempuing-Mesuji .....	67
Gambar 4.14 Keadaan HPT Pedamaran Kabupaten OKI Pada Tahun Ke-Empat .....	68
Gambar 4.15 Vegetasi yang Tumbuh Alami di HPT Pedamaran Kabupaten OKI.....	68
Gambar 4.16 Perjalanan dari PU ke PU di HPT Pedamaran Kabupaten OKI.....	69

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3.1 Fokus Penelitian .....	38
Tabel 3.2 Informan Penelitian .....	41
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian.....	44
Tabel 4.1 Informan Penelitian .....	50
Tabel 4.2 Jumlah Bibit yang ditanam Per-PU .....	62
Tabel 4.3 Daftar Jumlah Tanaman yang Hidup dan Mati Per-PU.....	64

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hutan merupakan salah satu bentuk kuasa dari Sang Pencipta kepada kita sebagai manusia, yang mana hutan mempunyai status dan peran yang cukup penting untuk menunjang pembangunan serta pertumbuhan kehidupan manusia yang ada di muka bumi ini. Maka dari itu pengelolaan dan pemanfaatan hutan perlu dilaksanakan dengan menerapkan dasar lestari, serasi, selaras, serta seimbang. Pemanfaatan lahan hutan yang terencana, rasional, penuh tanggung jawab, serta sesuai dengan kemampuan daya aspek pendukungnya akan dapat membantu pelestarian fungsi hutan dan keseimbangan bagi pembangunan yang berkesinambungan dan berwawasan lingkungan sebagaimana mestinya (Tjahjanto, 2024:1).

Berdasarkan kedudukannya, hutan merupakan salah satu aset yang penting bagi negara yang perlu dikelola dengan baik. Sebagaimana hal tersebut diamanatkan dan dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Pokok-Pokok Kehutanan, yaitu *“Hutan (forest) adalah suatu lapangan pertumbuhan pohon-pohon yang secara keseluruhan merupakan persekutuan hidup alam hayati beserta fisik lingkungannya, dan yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai hutan”*.

Peranan hutan di dalam lingkup pembangunan daerah merupakan produsen alam yang dapat menghasilkan produk ganda yaitu barang dan jasa. Jenis barang yang dapat dihasilkan oleh hutan terdiri dari berbagai jenis kayu, juga hasil non kayu yang dapat berupa getah, daun, buah, bunga, kulit, satwa liar, rotan, dan lain sebagainya.

Sedangkan dalam konteks aspek jasanya, hutan berperan sebagai sarana pengatur tata air, pencegah erosi dan banjir, serta stabilisator iklim (Tjahjanto, 2024:1).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Pokok-Pokok Kehutanan, Kawasan hutan dibagi dalam beberapa kelompok, yakni kelompok Hutan Konservasi, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi. Hutan Konservasi adalah kawasan hutan yang memiliki ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi utama pada pelestarian keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistem di dalamnya. Selanjutnya ada Hutan Lindung yang mana kawasan hutan ini adalah kawasan hutan yang memiliki fungsi utama sebagai sistem pelindung dan penjaga kehidupan untuk mengatur penataan air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah yang ada. Yang terakhir adalah Hutan Produksi, yang merupakan kawasan hutan yang mempunyai fungsi utama memproduksi hasil hutan. Hutan produksi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu Hutan Produksi tetap (HP), Hutan Produksi yang dapat di-Konversi (HPK), dan Hutan Produksi Terbatas (HPT) (Tjahjanto, 2024:2).

Secara garis besar, hutan yang memiliki nilai untuk kebutuhan masyarakat ialah hutan produksi. Hutan produksi merupakan salah satu sumber daya alam yang bersifat *renewable resource* atau terbarukan. Maka dari itu, pengelolaan hutan produksi haruslah dikelola dengan cara yang bijak untuk memastikan kelestariannya utuh dan terjaga (Wibowo & Zaini, 2019). Dalam pengelolaannya, hutan produksi harus mempertimbangan prinsip-prinsip yang berkelanjutan agar dapat bermanfaat dalam waktu jangka panjang. Pemanfaatan hutan produksi harus melibatkan produksi hasil-hasil hutan yang dapat dieksploitasi. Eksploitasi yang dapat dilakukan ialah dengan cara tebang pilih, maupun tebang habis (Ramadhan et al., 2023).

Berdasarkan kedudukannya, yang memiliki manfaat ekonomi sekaligus mempertahankan keanekaragaman sumber daya alam hayati serta kelestarian ekosistem hutan ialah Hutan Produksi Terbatas (HPT). HPT memiliki kedudukan yang berfungsi untuk memproduksi hasil hutan untuk kebutuhan masyarakat, industri, dan juga kebutuhan ekspor. HPT memiliki ciri-ciri: 1) terletak di kawasan hutan lindung, suaka alam, pelestarian alam, dan taman buru. 2) memiliki nilai skor antara 125-175 setelah masing-masing faktor kelas lereng, jenis tanah, dan intensitas hujan dikalikan dengan angka penimbang. 3) tidak dapat di eksploitasi secara besar-besaran (tebang habis). Tidak hanya itu, HPT memiliki manfaat untuk penyangga dan pelindung tanaman, pelindung keanekaragaman hayati, serta penjaga lingkungan dan pusat cadangan karbon.

Salah satu aspek pendukung kelestarian kawasan HPT adalah lahan gambut. Yang mana berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2019 tentang Penanaman Dalam Rangka Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai, pada BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 19 menjelaskan bahwasanya *“Gambut adalah material organik yang terbentuk secara alami dari sisa-sisa tumbuhan yang terdekomposisi tidak sempurna dengan ketebalan 50 (lima puluh) centimeter atau lebih dan terakumulasi pada rawa”*.

Dalam Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 1 Tahun 2018 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut, menjelaskan bahwa gambut memiliki peranan yang penting bagi kelestarian lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang wajib disyukuri dan dijaga keseimbangannya. Serta kelestarian yang harus diterapkan selalu agar dapat memberikan manfaat yang besar bagi kemakmuran rakyat baik di generasi

sekarang maupun di generasi yang akan datang. Tatanan unsur gambut yang membentuk satu kesatuan menyeluruh disebut dengan ekosistem gambut, yang mana kesatuan menyeluruh ini akan saling mempengaruhi membentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitasnya. Ekosistem gambut memiliki fungsi untuk melindungi ketersediaan air, kelestarian keanekaragaman hayati, alat penyimpanan cadangan karbon penghasil oksigen, dan penyeimbang iklim.

Gambut Indonesia termasuk dalam kategori gambut tropika yang memiliki luas mencapai 14,9 juta hektar (ha), yang mana 43,18% atau 6.436.649 ha tersebar di pulau Sumatera, 32,06% atau 4.778.004 ha tersebar di pulau Kalimantan, dan 24,76% atau 3.690.921 ha tersebar di Papua (Nurhayati et al., 2020). Sekitar 6,66 juta ha (4,6%) dari luas total lahan gambut di Indonesia terdegradasi karena dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan seperti perkebunan, pertanian, lahan kawasan hutan, dan pembangunan pemukiman warga. Akan tetapi, dalam dua dekade terakhir ini degradasi dan deforestasi dari aktivitas manusia berdampak pada emisi karbon. Salah satu dari penyebab dari terjadinya degradasi gambut adalah kebakaran hutan dan lahan gambut. Kebakaran hutan dan lahan gambut dapat menyebabkan terdegradasinya kondisi lingkungan, seperti hilangnya sumber daya gambut dan hilangnya fungsi penyerapan karbon, juga menimbulkan dampak pada aspek ekonomi-sosial masyarakat, serta memengaruhi kesehatan manusia (Watts & Kobziar, 2012).

Kebakaran hutan dan lahan gambut pernah terjadi di Indonesia pada tahun 2015, yang mana peristiwa tersebut menjadi salah satu peristiwa kebakaran hutan dan lahan yang terbesar sepanjang sejarah dalam 18 tahun terakhir (Foad, 2017). Kebakaran hutan dan lahan gambut ini terjadi di beberapa provinsi, yaitu terjadi di Provinsi Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Riau,

dan Papua. Akan tetapi, Sumatera Selatan menjadi provinsi yang memiliki sebaran areal kebakaran hutan dan lahan tertinggi jika dibandingkan dengan provinsi lainnya. Sebagian dari kebakaran hutan dan lahan itu terjadi di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), terdapat seluas 377.333 ha lahan yang terbakar dan sekitar 16 ribu *hotspot* (Muslikah & Yuliana, 2021). Kabupaten OKI terletak di bagian timur provinsi Sumatera Selatan yang memiliki luas bentang alam daratan sebesar 25% dan 75% rawa. Secara topografi, Kabupaten OKI merupakan daratan yang memiliki ketinggian rata-rata 10 mdpl. Tipologi ekologi rawanya meliputi sebagian besar wilayah Kabupaten OKI, meski secara lokal dapat ditemukan dataran kering.

Pada tanggal 6 Januari 2016, Presiden Republik Indonesia Joko Widodo mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2016 tentang pembentukan Badan Restorasi Gambut (BRG) sebagai lembaga non-struktural yang bertanggungjawab kepada Presiden dan di bawah koordinasi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. BRG mendapatkan mandat untuk melakukan koordinasi dan memberikan fasilitas restorasi 2 juta ha lahan gambut di tujuh provinsi prioritas, salah satunya adalah Sumatera Selatan (Foead, 2017:7).

Dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Penugasan Pelaksanaan Kegiatan Restorasi Gambut Tahun Anggaran 2022 pada BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 3, menjelaskan bahwasanya "*Restorasi Gambut adalah upaya pemulihan untuk menjadikan fungsi ekosistem gambut atau bagian-bagiannya berfungsi kembali sebagaimana semula*". Restorasi gambut ini sebagai salah satu upaya yang penting untuk dilakukan karena restorasi berguna sebagai salah satu upaya untuk mencegah kebakaran berulang dan

mengembalikan keanekaragaman hayati di lahan gambut, terutama pada lahan gambut eks terbakar.

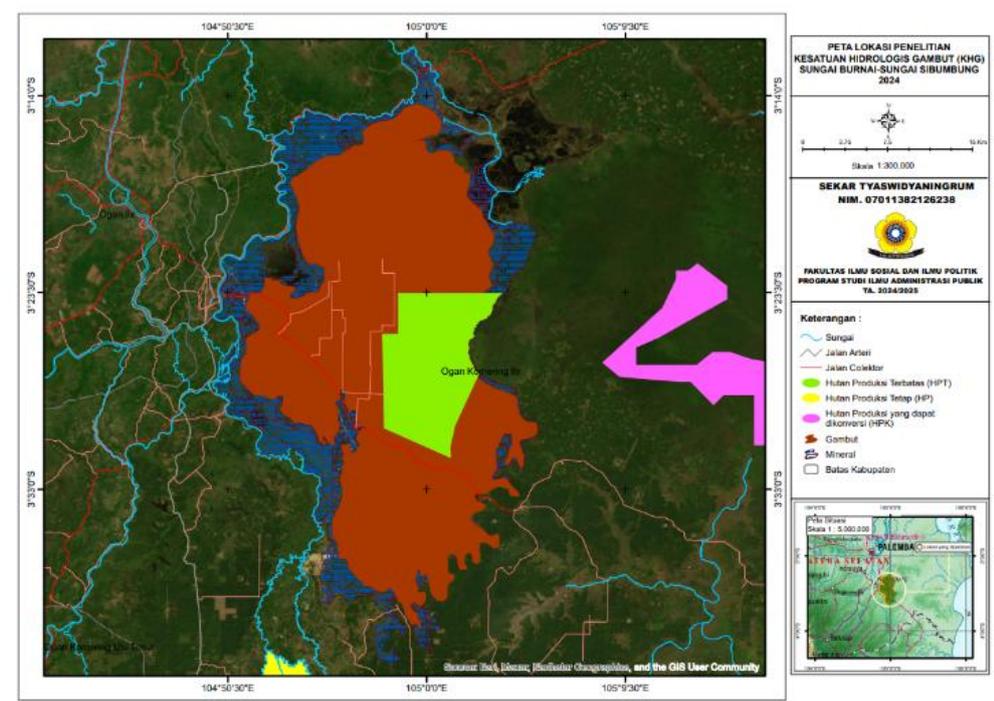
Upaya restorasi gambut ini dibagi menjadi dalam beberapa tahapan, salah satunya adalah revegetasi. Menurut BRG (2018) dalam (Nurbaya & Dohong, 2023) revegetasi merupakan tindakan pemulihan tutup lahan pada ekosistem rawa gambut melalui kegiatan penanaman kembali di lahan gambut. Penanaman kembali ini dilakukan untuk beberapa tujuan, yakni: 1) Penanaman kembali tanaman endemis dan tanaman yang adaptif di lahan gambut terbuka; 2) Penanaman pengkayaan (*enrichment planting*) pada kawasan hutan gambut yang terdegradasi; 3) Peningkatan dan penerapan teknik agen penyebaran benih (*seed dispersal techniques*) demi mendorong regenerasi vegetasi gambut.

Salah satu kegiatan yang fokus dilaksanakan oleh BRG dalam memperbaiki ekosistem gambut bekas (*eks*) terbakar adalah melaksanakan kegiatan revegetasi gambut di Hutan Produksi Terbatas (HPT) Pedamaran Kabupaten OKI, yang mana HPT Pedamaran ini termasuk hutan lahan gambut eks terbakar pada tahun 2015 serta HPT Pedamaran ini masuk dalam Kawasan Hidrologis Gambut (KHG) Sungai Burnai-Sungai Sibumbang. Dipilihnya HPT Pedamaran sebagai fokus kegiatan revegetasi ini dikarenakan lokasi tersebut belum di rambah oleh kegiatan lain non-kehutanan, seperti membuka lahan sawit serta termasuk dalam kategori kawasan *zero* konflik sosial (M. Ardisson, wawancara, 2024).

Revegetasi yang dilakukan pada HPT Pedamaran ini berupa kegiatan penanaman kembali di lahan gambut bekas terbakar dengan menggunakan jenis tanaman asli yang ada di ekosistem gambut, seperti Jelutung Rawa (*Dyera polyphylla*),

Meranti Rawa (*Shorea macrantha*), Pulai Rawa (*Alstonia pneumatophora* Backer), Tembesu (*Fagraea fragrans* Roxb), Nyamplung (*Calophyllum inophyllum*), dan Balangeran (*Shorea balangeran*).

**Gambar 1.1** Peta KHG Sungai Burnai-Sungai Sibumbang

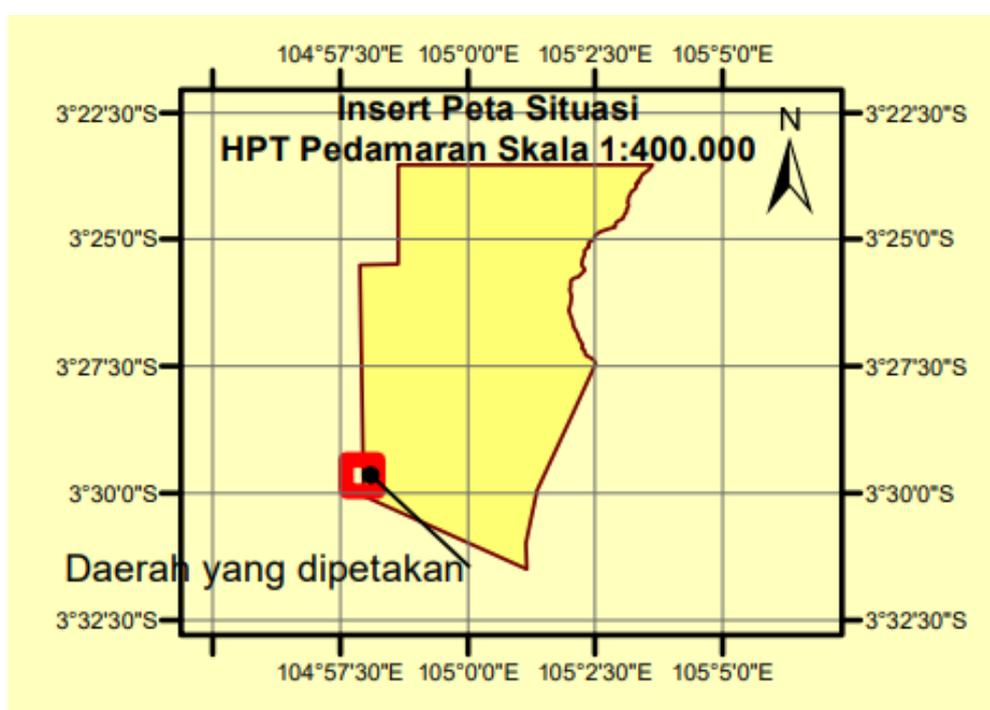


**Sumber: Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan (Dikelola oleh penulis, 2024)**

Pada Gambar 1.1 terdapat gambar peta yang merupakan gambaran dari KHG Sungai Burnai-Sungai Sibumbang, yang mana peta tersebut bersumberkan dari Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan dan di desain ulang oleh penulis. Penulis mendesain ulang peta tersebut dikarenakan gambar peta yang asli dari sumbernya tidak dapat digunakan secara luas, agar menghindari penyalahgunaan data. Ada pun komponen-komponen yang terdapat pada peta Gambar 1.1 adalah: 1) Judul peta. 2) Skala peta. 3) Identitas pendesain peta. 4) Legenda dan simbol peta. 5) Peta situasi.

Dalam peta tersebut, HPT Pedamaran jelas terletak di kawasan lahan gambut luas yang dikelilingi oleh mineral dan aliran sungai. Jika diperhatikan lebih jelas, dalam pola mineral tersebut juga terdapat area gambut yang berbentuk menjalar. Tidak semua dari luasan HPT Pedamaran menjadi objek kegiatan revegetasi. Luas lahan yang menjadi kegiatan revegetasi pada HPT Pedamaran yakni seluas 20 ha (M. Ardisson, wawancara, 2024).

**Gambar 1.2 Titik HPT Pedamaran yang Menjadi Kegiatan Revegetasi**



***Sumber: Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan***

Kegiatan revegetasi gambut di HPT Pedamaran ini merupakan salah satu upaya yang penting dalam pemulihan ekosistem gambut yang dilaksanakan oleh BRG. Kegiatan ini dilaksanakan dalam kerjasama serta pemantauan dan pemeliharannya oleh Bidang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai-Rehabilitasi Hutan dan Lahan (PDAS-RHL) Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan. Tujuan dari kegiatan ini adalah

memperbaiki kualitas lahan gambut yang telah mengalami degradasi akibat kebakaran, serta untuk mendukung pencapaian target restorasi ekosistem gambut di wilayah tersebut. Melalui kegiatan revegetasi ini, diharapkan dapat memulihkan fungsi ekologis gambut, meningkatkan keseimbangan hidrologis, serta mengurangi potensi terjadinya kebakaran di masa yang akan mendatang, sekaligus memperkuat ketahanan ekosistem gambut dalam menghadapi perubahan iklim.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, rumusan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas dari kegiatan revegetasi gambut eks terbakar di HPT Pedamaran Kabupaten OKI?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam setiap tahapan kegiatan revegetasi gambut di HPT Pedamaran Kabupaten OKI?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, ada pun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar efektivitas dari kegiatan revegetasi gambut eks terbakar di HPT Pedamaran Kabupaten OKI.
2. Untuk mengidentifikasi apa saja tantangan yang dihadapi pada tiap-tiap tahapan kegiatan revegetasi gambut di HPT Pedamaran Kabupaten OKI.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Saat semua rumusan masalah terjawab ketika penulis selesai melakukan penelitian, penulis berharap penelitian ini akan membawa manfaat yang secara:

### **1. Teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai metode revegetasi gambut terutama pada area eks terbakar bagi para pembaca, dan menjadi dasar untuk penelitian lanjutan dalam upaya restorasi gambut di wilayah lain.

### **2. Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pihak yang terkait dalam mengimplementasikan program kegiatan revegetasi gambut dengan lebih efektif dan mengatasi tantangan yang terjadi di lapangan. Serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeliharaan ekosistem gambut dan partisipasi mereka dalam restorasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anton, A. (2016) Upaya Konservasi Ekosistem Hutan Rawa Gambut. Kuliah Kerja Nyata, Panjang: Kabupaten Kampar. Diakses dari <https://doi.org/10.1523/ppr/v7i2.3>
- Astika, Y., Nurul Qomar, & Sigit Sutikno. (2022). Implementasi Kegiatan Restorasi Gambut Dan Fenomena Kebakaran Lahan Dan Hutan Di Desa Lukun, Kecamatan Tebing Tinggi Timur, Kabupaten Kepulauan Meranti. *Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan*, 17(1), 25–40. <https://doi.org/10.31849/forestra.v17i1.7358>
- Foad, N. (2017). *Laporan Tahunan Badan Restorasi Gambut 2016: Mengawali Restorasi Gambut Indonesia*.
- Haryani, Y. S., & Setiawan, R. (2024). Implementasi Program Badan Restorasi Gambut Di Desa Rimbo Panjang Kabupaten Kampar. *Jurnal Mahasiswa Pemerintahan*, 1(1), 160–166.
- Informatika, J., Muryati, S., Rahmatia, C., & Jambi, U. M. (2023). *PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP RESTORASI GAMBUT DI*. 2(2), 90–96.
- Marlina, S. (2017). Pengelolaan Ekosistem Gambut Pasca Kebakaran Lahan Gambut. *MITL Media Ilmiah Teknik Lingkungan*, 2(1), 26–30.
- Muslikah, S., & Yuliana, I. (2021). Karakteristik Sifat Fisik Tanah Gambut Ogan Komering Ilir. *Cantilever: Jurnal Penelitian Dan Kajian Bidang Teknik Sipil*, 10(2), 79–84. <https://doi.org/10.35139/cantilever.v10i2.107>
- Ningrum, W. S. P., & Priyono, I. (2024). Analisis Hidrogeologi Terhadap Kebakaran Hutan Lahan Dan Gambut. *Jurnal Media Akademik*, 2(1), 1744–1769.

- Nurbaya, S., & Dohong, A. (2023). *Manual Pelaksanaan Revegetasi di Lahan Gambut* (Seri-B Man). Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Nurhayati, A. D., Saharjo, B. H., Sundawati, L., Syartinilia, & Vetrira, Y. (2020). Behaviour and perception of community on peat fire in Ogan Komering Ilir District, South Sumatera Province. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 10(4), 568–583. <https://doi.org/10.29244/jpsl.10.4.568-583>
- Nurohman, A., Fauzi, H., Bakri, S., & Kehutanan, J. (2019). Evaluation Of Revegetation Plants In Peat Restoration Programs In Bone Wild Protected Forest Area South Kalimantan. *Jurnal Sylva Scientiae*, 02(5), 804–812.
- Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 1 Tahun 2018 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut.
- Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 48 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2017.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2019 tentang Penanaman Dalam Rangka Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Penugasan Pelaksanaan Kegiatan Restorasi Gambut.
- Purboprajitno, A. (2006). Dampak Kebakaran Gambut dan Upaya Restorasinya.

Yogyakarta: Penerbit Universitas Gadjah Mada.

- Pratiwi, R., Firdaus, M., & Arifudin, A. (2023). Evaluasi Komunikasi Lingkungan Dalam Pengelolaan Ekosistem Gambut di Kelurahan Teluk Meranti, Pelalawan. *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi*, 6(4), 1605–1615. <https://doi.org/10.31004/jutin.v6i4.22763>
- Ramadhan, F. M., Dewi, I. K., & Arif, F. T. (2023). Penanaman Tanaman Penyangga Di Kelompok Tani Hutan Batu Ejae Oleh Kknt Gel . 108. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 43–50.
- Ristanu, N., Karyaningsih, I., & Nurlaila, A. (2023). Upaya Revegetasi Lahan Bekas Tambang Pasir Di Desa Cipancur Kecamatan Kalimanggis Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Journal of Forestry And Environment*, 5(1), 29–43. <https://doi.org/10.25134/jfe.v5i1.9046>
- Sirajuddin, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (19th ed.). CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Syahza, A., Kozan, O., Sutikno, S., Mizuno, K., Hosobuchi, M., & Irianti, M. (2021). Restorasi Ekologi Lahan Gambut berbasis Kelompok Masyarakat Mandiri Melalui Revegetasi di Desa Tanjung. *Riau Journal of Empowerment*, 4(2), 69–81.
- Tjahjanto, P. (2024). *Statistik Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023*.

Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Pokok-Pokok Kehutanan.

Watts, A. C., & Kobziar, L. N. (2012). Smoldering Combustion in Organic Soils : Peat and Muck Fires in the Southeastern U . S . *Southern Fire Exchange*.

Wibowo, S. E., & Zaini, M. (2019). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Hutan Produksi Lestari Di Kalimantan Timur. *Research Journal of Accounting and Business Management*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.31293/rjabm.v3i2.4428>

Yuningsih, L., Bastoni, Yulianty, T., & Harbi, J. (2018). Analisis Vegetasi Pada Lahan Hutan Gambut Bekas Terbakar di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. *Sylva: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Kehutanan*, 7(2), 58–67.